

DIAGNOSIS KEBUNTINGAN PADA KAMBING KACANG SETELAH
DILAKUKAN TRANSFER EMBRIO MELALUI PEMERIKSAAN
KADAR PROGESTERON DENGAN TEKNIK
RADIOIMMUNOASSAY

HERMANSAH BAIHAKI

I N T I S A R I

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kebuntingan pada kambing sedini mungkin setelah pelaksanaan transfer embrio. Keberhasilan penentuan kebuntingan sedini mungkin akan membantu memperoleh keuntungan optimal. Penelitian ini dilakukan pada kambing, mengingat populasi kambing mengalami penurunan 4,63 persen per tahun pada Pembangunan Lima Tahun IV, oleh karena itu perlu diadakan terobosan misalnya dengan teknologi transfer embrio. Sedang untuk penentuan kebuntingan dilakukan dengan peneraan kadar hormon progesteron darah dengan teknik radioimmunoassay.

Penelitian ini menggunakan hewan coba sebanyak 24 ekor kambing kacang umur 1,5-2 tahun. Embrio diambil dari Rumah Potong Hewan Kodya Surabaya. Sampel penelitian berupa plasma darah yang diambil sebelum penyuntikan PGF2 alpha, 14 hari dan 21 hari setelah transfer embrio. Plasma darah tersebut diukur kadar progesteronnya dengan teknik radioimmunoassay fase cair. Jika dari hasil pengukuran didapatkan kadar progesteron kurang dari 1 ng/ml dikategorikan tidak bunting, sedangkan lebih dari 1 ng/ml dikategorikan bunting. Untuk pelaksanaan transfer embrio dilakukan di laboratorium Kebidanan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga, sedang peneraan hormon progesteron dilaksanakan di Makmal Endokrinologi RSUD Dr. Soetomo / Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang nyata penentuan kebuntingan pada hari ke 14 dan ke 21 setelah pelaksanaan transfer embrio tersebut ($p > 0.05$), sehingga hari ke 14 sudah dapat dipakai untuk menentukan kebuntingan pada kambing kacang setelah dilakukan transfer embrio.